

AUDITOR SWITCHING: FAKTOR AUDITOR DAN AUDITEE

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013–2017)

AUDITOR SWITCHING: AUDITOR AND AUDITEE FACTORS

(Empirical Study on Infrastructure, Utilities and Transportation Companies listed in Indonesian Stock Exchange during 2013-2017)

Cindana Fitrya Wibowo¹, Dr. Majidah.,SE.,M.Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1cindanafw12@gmail.com](mailto:cindanafw12@gmail.com), [2majidah@telkomuniversity.ac.id](mailto:majidah@telkomuniversity.ac.id)

Abstrak

Auditor switching adalah pergantian auditor yang dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) dan juga *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* secara *mandatory* terjadi karena adanya peraturan ataupun regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, seperti yang ada pada Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 pasal 11 yang telah mengatur tentang pergantian auditor. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* tanpa adanya peraturan yang mewajibkan disebut dengan *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, dan faktor tersebut dapat berasal dari auditor maupun *auditee*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara ukuran KAP, opini audit, *audit fee*, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 165 data sampel penelitian. Analisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran KAP, opini audit, *audit fee*, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*. Secara parsial, variabel ukuran KAP berpengaruh dengan arah positif terhadap *auditor switching*. Ukuran perusahaan klien dan *financial distress* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *auditor switching*. Sedangkan opini audit dan *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: *Auditor Switching*, Ukuran KAP, Opini Audit, *Audit Fee*, Ukuran Perusahaan Klien, *Financial Distress*

Abstract

Auditor switching can occur in a *mandatory* and *voluntary* manner. *Mandatory auditor turnover* occurs because of regulations or regulations that require companies to make auditor changes, as in Government Regulation No. 20 of 2015 article 11 which regulates auditor changes. Companies that make auditor changes without mandatory regulations are called *voluntary changes*. *auditor changes* can be caused by various factors, and these factors can come from auditors and *auditees*.

This study aims to determine the simultaneous and partial influence between the size of the public accounting firm, audit opinion, audit fee, client company size, and financial distress on auditor switching in infrastructure, utilities, and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Samples were determined by *purposive sampling* method and obtained as many as 165 research sample data. Analysis of research data using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis.

Based on the results of the study, the variable size of the public accounting firm, audit opinion, audit fee, client company size, and financial distress have an effect on the auditor switching. Partially, the variable size of a public accounting firm has a positive direction towards auditor switching. The size of the client company and financial distress have a negative effect on the auditor switching. While the audit opinion and audit fee did not significantly influence the auditor switching.

Keywords: *Auditor Switching*, Size of a Public Accounting Firm, Audit Opinion, Audit Fee, Client Company Size, Financial Distress

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (Salim, 2014). Laporan keuangan juga digunakan perusahaan untuk mengambil keputusan, oleh karena itu, suatu laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat.

Peraturan PMK RI No. 17 /PMK.01/2008 mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian aturan mengenai *auditor switching* ini diperbaharui pada Peraturan Pemerintah No. 20/2015 pasal 11 ayat 1 tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut.

Auditor switching bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib) (Widnyani & RM, 2018). Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari *auditee*. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara *mandatory*, hal itu terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan. Fenomena mengenai *auditor switching* sangat menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Ukuran KAP dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Ukuran KAP digolongkan dalam *big-4* dan *non big-4*. Klien cenderung berpindah KAP ke *Big-4* untuk mencari audit yang lebih baik (Ginting & Fransisca, 2014).

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor, dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui bagaimana kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan memerlukan opini audit wajar tanpa pengecualian untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya, jika saja perusahaan tidak mendapat opini wajar tanpa pengecualian, perusahaan cenderung akan melakukan *auditor switching* yang memungkinkan mendapat opini yang diharapkan (Fakhri, 2018).

Audit fee adalah pemberian imbalan atas jasa audit kepada auditor maupun KAP. Pembayaran *audit fee* yang terlalu mahal dapat memicu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, karena perusahaan merasa dibebani dengan total *fee* yang harus dibayarkan (Widnyani & RM, 2018).

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan keuangan perusahaan. Perusahaan klien yang besar apabila diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan terjadinya *auditor switching* (Aprianti & Hartaty, 2016).

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dan terancam bangkrut, sehingga perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung akan melakukan *auditor switching*.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat inkonsistensi hasil penelitian, oleh sebab itu masih relevan dilakukan penelitian untuk mengkaji kembali variabel-variabel seperti ukuran KAP, opini audit, *audit fee*, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress* yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

Auditing

Auditing adalah proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen, yang disertai dengan catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat terkait dengan kewajaran dari laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017:4). *Auditor switching* muncul karena adanya kewajiban rotasi audit (Setiawan & Aryani, 2014). Hal ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor auditor dan faktor *auditee*. Faktor auditor pada penelitian ini adalah ukuran KAP, opini audit, dan *audit fee* sedangkan yang menjadi faktor *auditee* pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan klien, dan *financial distress*.

Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* tersebut dapat bersifat wajib *mandatory* ataupun *voluntary*. *Auditor switching* secara *voluntary* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari klien maupun dari pihak auditor atau KAP.

Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar dan kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, Kantor Internasional Empat Besar, Kantor Nasional, Kantor regional, kantor lokal yang besar dan kantor lokal kecil (Arens, 2008). Penelitian ini memakai skala nominal dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan KAP *big four* dan afiliasinya akan diberi nilai 1, sedangkan untuk perusahaan yang tidak memakai KAP *big four* dan afiliasinya akan diberi nilai 0 (Effendi, 2015).

Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai laporan keuangan yang diauditnya dan merupakan hasil akhir dari proses pengauditan yang dilakukan auditor independen. Auditor memberikan opini audit dengan melalui beberapa tahapan proses audit, sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Ginting & Fransisca, 2014). Variabel opini audit menggunakan rumus variabel *dummy*, yang diambil dari laporan auditor independen tahun sebelumnya. Jika perusahaan memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian maka akan diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan diberikan nilai 0 (Faradila & Yahya, 2016).

Audit Fee

Audit fee adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Agoes, 2012:56). Dalam penelitian ini, *audit fee* diukur dengan menggunakan logaritma natural pada 10 % *professional fee* atau *consultant fee* (Wibowo, 2012).

Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien adalah besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketika total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar semakin membesar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan logaritma natural atas total aset, karena total aset lebih stabil dan representatif dalam mengukur ukuran perusahaan dibandingkan kapitalisasi pasar dan penjual yang dapat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan.

Financial Distress

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan (Irham, 2011:93). *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajibannya (Setiawan, Oemar, & Pranaditya, 2017). Penelitian ini menggunakan metode *Z Score* yang memiliki tingkat akurasi sebesar 96,7%. *Altman's Z-score* yang digunakan adalah rumus untuk perusahaan non manufaktur karena populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Ukuran KAP dan Auditor Switching

Perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big four* memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan *auditor switching*. Perusahaan lebih memilih KAP *Big four* karena menganggap kualitas auditnya lebih baik, serta untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan (Manto & Manda, 2018). Perusahaan yang telah menggunakan KAP *big four* tidak memiliki dorongan untuk melakukan *auditor switching* akan tetapi sebaliknya perusahaan yang tidak menggunakan KAP *big four* cenderung akan melakukan *auditor switching*.

H₂: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Opini Audit dan Auditor Switching

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum (Amani, 2016). Perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian cenderung tidak melakukan *auditor switching* (Putra & Suryanawa, 2016).

H₃: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Audit Fee dan Auditor Switching

Penentuan *audit fee* diatur pada peraturan IAPI PP No. 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Pembayaran *audit fee* yang terlalu tinggi dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, karena perusahaan merasa terbebani oleh total *fee* yang harus dibayarkan (Widnyani & RM, 2018).

H₄: *Audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Auditor Switching

Klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan *Big 4*, sedangkan klien dengan total aset besar akan tetap menggunakan KAP *Big 4* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Hal ini berarti, klien besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan *auditor switching* dibandingkan klien yang kecil (Afriansyah & Siregar, 2007) dalam (Wijayanti, 2010).

H₅: Ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh *Financial Distress* dan *Auditor Switching*

Posisi keuangan perusahaan klien memiliki pengaruh penting pada keputusan untuk melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP akibat penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Setiawan & Aryani, 2014). Selain itu penelitian lain menunjukkan bahwa perusahaan dengan tekanan finansial cenderung akan melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat (Pratiwi, 2018).

H₆: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.3 Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 165 sampel. Berdasarkan uji *studentized* dan *cook's*, terdapat 36 data *outlier* yang mengganggu, sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian ini. Dengan demikian jumlah data menjadi 129. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi logistik dan diolah dengan software IBM SPSS Statistik 25.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$AS = \text{Ln} \frac{AS}{1-AS} = \alpha + \beta_1 KAP + \beta_2 OA + \beta_3 AF + \beta_4 \text{Size} + \beta_5 FD + \epsilon$$

Keterangan:

- AS : *Auditor switching*, (variabel *dummy*, kategori 1= perusahaan yang melakukan *auditor switching*, dan 0= perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*).
- Ln : Logaritma Natural
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien Regresi variabel Ukuran KAP
- KAP : Ukuran KAP, (variabel *dummy*, kategori 1= jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *big four*, dan 0= jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*)
- β_2 : Koefisien Regresi variabel Opini audit
- OA : Opini Audit, (variabel *dummy*, kategori 1= perusahaan yang mendapat Opini Wajar Tanpa Pengecualian, dan 0= perusahaan yang mendapat selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian)
- β_3 : Koefisien Regresi variabel *Audit fee*
- AF : *Audit fee*, (diukur dengan menggunakan Logaritma Natural atas 10 % dari *profesional fee*)
- β_4 : Koefisien Regresi variabel Ukuran Perusahaan Klien
- Size : Ukuran Perusahaan, (diukur dengan Ln total asset)
- β_5 : Koefisien Regresi variabel *Financial distress*
- FD : *Financial distress*, (diukur dengan menggunakan Model kebangkrutan Altman Z-score untuk perusahaan non manufaktur)
- ϵ : *Error*

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif Variabel Ukuran KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	66	51,2	51,2	51,2
	KAP Big Four	63	48,8	48,8	100,0
	Total	129	100,0	100,0	

(Sumber: Output SPSS 25.0)

Berdasarkan data dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui masing-masing frekuensi, persentasi, dan jumlah keseluruhan data.

Tabel 4. 2

Statistik Deskriptif Variabel Opini Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	WTP	51	39,5	39,5	39,5
	NON WTP	78	60,5	60,5	100,0
	Total	129	100,0	100,0	

(Sumber: Output SPSS 25.0)

Berdasarkan data dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui masing-masing frekuensi, persentasi, dan jumlah keseluruhan data.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Variabel *Financial Distress*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<i>Safe Zone</i>	71	55,0	55,0	55,0
	<i>Gray Zone</i>	17	13,2	13,2	68,2
	<i>Distress Zone</i>	41	31,8	31,8	100,0
	Total	129	100,0	100,0	

(Sumber: Output SPSS 25.0)

Berdasarkan data dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui masing-masing frekuensi, persentasi, dan jumlah keseluruhan data.

Tabel 4. 4

Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AF (<i>Audit Fee</i>)	129	14,08860	24,05760	19,2721209	2,12240925
SIZE	129	16,55855	32,12636	25,5806806	4,15272943
Valid N (listwise)	129				

(Sumber: Output SPSS 25.0)

Berdasarkan data dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N dengan jumlah keseluruhan data 129.

3.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian Keseluruhan Model

Tabel 4.5
Overall Model Fit

Iteration		-2 Log likelihood
Step 0	1	156,470
	2	156,399
	3	156,399

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji kelayakan dengan memperhatikan angka yang diperoleh pada *-2Log Likelihood (LL) block number = 1* sebesar 156,470 dan pada *-2Log Likelihood (LL) block number = 2* dan 3

sebesar 156,399, sehingga nilai *-2LogL block number = 1* > *-2LogL block number = 2* dan 3, hal ini berarti secara

keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik, dan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan data yang diinput.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.6
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14,012	8	,081

Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian kelayakan model regresi dengan nilai *chi-square* sebesar 14,012 dan probabilitas signifikan sebesar 0,081 dimana angka tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan model regresi layak untuk digunakan pada langkah analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Tabel 4.7
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	125,984 ^a	,210	,299

Tabel 4.7 menunjukkan nilai dari Nagelkerke R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,299. Hal ini berarti kombinasi antara ukuran KAP, opini audit, *audit fee*, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen *auditor switching* sebesar 29,9% dan sisanya 70,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan

Tabel 4.8
Omnibus Test of Model Coefficients

Step 1	Step	Chi-square	df	Sig.
	Step	30,415	5	,000
	Block	30,415	5	,000
	Model	30,415	5	,000

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa bahwa nilai *chi-square* = 30,415 dengan *degree of freedom* = 5 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < \alpha 5\%$), maka H_0 harus ditolak atau dengan kata lain H_a dapat diterima. Hal ini berarti, variabel ukuran KAP, opini audit, *audit fee*, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial

Tabel 4.15
Variables in Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KAP	1,300	,483	7,238	1	,007	3,670
	OA	-,315	,454	,480	1	,488	,730
	AF	,187	,154	1,480	1	,224	1,206
	SIZE	-,305	,087	12,214	1	,000	,737
	FD	-,007	,003	4,185	1	,041	,993
	Constant	2,877	1,930	2,222	1	,136	17,760

a. Variable(s) entered on step 1: KAP, OA, AF, SIZE, FD.

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi logistik dalam tabel 4.15, maka dapat dibuat persamaan model logistik sebagai berikut.

$$AS = \text{Ln} \frac{AS}{1-AS} = 2,877 + 1,300(KAP) - 0,315(OA) + 0,187(AF) - 0,305(Size) - 0,007(FD) + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.15 pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Konstanta (α) = 2,877 dengan tingkat sig. 0,136 > α = 0,05 yang berarti bahwa jika variabel ukuran KAP, opini audit, *audit fee*, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress* bernilai nol atau konstan, maka variabel *auditor switching* tidak dapat dimaknai karena hal tersebut tidak signifikan.
- Koefisien regresi ukuran KAP (β_1) = 1,300 dan tingkat sig. 0,007 < α = 0,05, berarti variabel ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.
- Koefisien regresi opini audit (β_2) = -0,315 dan tingkat sig. 0,488 > α = 0,05, berarti variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
- Koefisien regresi *audit fee* (β_3) = 0,187 dan tingkat sig. 0,224 > α = 0,05, berarti variabel *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan klien (β_4) = -0,305 dan tingkat sig. 0,000 < α = 0,05, berarti variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*.
- Koefisien regresi *financial distress* (β_5) = -0,007 dan tingkat sig. 0,041 < α = 0,05, berarti *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil Analisis Deskriptif
 - Mayoritas perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 sebesar 70,5% tidak melakukan *auditor switching*.
 - Jasa kantor akuntan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 mayoritas menggunakan jasa KAP *non big four* (51,2%).
 - Perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 mayoritas memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian (60,5%).
 - Rata-rata *audit fee* dari perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 adalah sebesar 19,2721209, berkisar antara Rp 3 Milyar hingga Rp 5 Milyar.
 - Rata-rata ukuran perusahaan klien dari perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 adalah sebesar 25,5806806, berkisar antara Rp 140 Milyar hingga Rp 180 Milyar.
 - Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 didominasi oleh perusahaan yang berada di area *safe zone* (55,0%).
- Ukuran KAP, opini audit, *audit fee*, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
- Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap *auditor switching* adalah sebagai berikut:
 - Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap *auditor switching*.
 - Opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
 - Audit fee* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
 - Ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap *auditor switching*.
 - Financial distress* memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap *auditor switching*.

Saran

Aspek Teoritis

- Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah tahun/periode penelitian tidak hanya sebatas 4 tahun agar lebih mewakili populasi penelitian dan dapat menambah sampel penelitian di sektor lainnya.
- Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya seperti pergantian manajemen, dan profitabilitas.

Aspek Praktis

- a) Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pengembangan berkelanjutan dengan lebih memperhatikan faktor-faktor seperti indikasi terjadinya *financial distress* untuk dapat mengantisipasi dan memahami analisis prediksi *financial ditress* pada perusahaan.
- b) Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu informasi untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktik Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amani, F. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Aprianti, S., & Hartaty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*.
- Effendi, S. R. (2015). Analisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Klien, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No.1*.
- Fakhri, M. (2018). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *openlibrary.telkomuniversity.ac.id*.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1 No. 1*, Halaman 81-100.
- Ginting, S., & Fransisca, E. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Malaysia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 4 No. 01*.
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*.
- Pratiwi, T. W. (2018). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Putra, I. G., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP Pada Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Salim, A. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding of Management*.
- Setiawan, D., Oemar, A., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Laba, Arus Kas, Likuiditas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S2 Akuntansi Universitas Pendaranan*.
- Setiawan, I. M., & Aryani, N. K. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distress, dan Accounting Firm Size Pada Auditor Switching. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wibowo, R. H. (2012). Pengaruh Struktur Governance dan Etnisitas terhadap Fee Audit (Studi pada Perusahaan yang Listing di Indeks Kompas 100). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Humanika JINAH (Vol. 2, No.1), Singaraja*.
- Widnyani, N. L., & RM, K. M. (2018). Pengaruh Opini Audit, Audit Fee, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wijayanti, M. P. (2010). Analisis Hubungan Auditor Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *E-Jurnal Undip, Fakultas Ekonomi*.

